

BAB III

EVALUASI PROGRAM MUNDUR MUNGGAH MADHEP KALI (M3K) DALAM MEWUJUDKAN WISATA WINONGO BERBASIS SUNGAI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai evaluasi program Mundur Munggah Madhep kali (M3K). Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) merupakan program gagasan dari komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) merupakan sebuah program penataan permukiman yang berkonsep di bantaran sungai Winongo. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) menata permukiman masyarakat bantaran sungai Winongo yang dimana rumah masyarakat dimundurkan, dinaikan dan menghadap ke sungai Winongo.

Program Mundur Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) selain untuk konsep penataan permukiman pinggiran sungai Winongo juga dapat meminimalisir terjadinya bencana banjir dan korban saat musim hujan. Dengan lingkungan sungai Winongo yang masih alami, sungai Winongo juga dapat digunakan sebagai tempat wisata alam sebagai sarana rekreasi masyarakat sekitaran sungai Winongo itu sendiri. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini adalah satu faktor dari terwujudnya Wisata Winongo Berbasis Sungai yang dimana memberikan ruang untuk pembangunan tempat rekreasi masyarakat serta memberikan akses jalan untuk masyarakat.

3.1 Tujuan Program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K)

Tujuan program merupakan tujuan akhir apa yang diharapkan sebagai hasil akhir dari pembangunan dan pelaksanaan program. Hasil akhir ini berkaitan dengan tujuan yang telah direncanakan semula. Tujuan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) mewujudkan Wisata Winongo yang dimana sungai sebagai tempat wisata dan rekreasi masyarakat. Ada beberapa tujuan dengan adanya program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) dari beberapa pihak dari komunitas dan beberapa Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta yang mewakili Wali Kota Yogyakarta.

Tabel 3.1
Tujuan Program M3K

NO	PIHAK	TUJUAN
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman	<ol style="list-style-type: none">1. Penataan permukiman bantaran sungai Winongo.2. Pembangunan akses jalan
2	Dinas Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan ruang untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan gazebo2. Melestarikan Lingkungan sungai Winongo
3	Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA)	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan jangka panjang Wisata Winongo Berbasis Sungai (menjadikan kawasan dan atraksi wisata)2. Mitigasi Bencana

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Tujuan program Mundur Munggh MADhep Kali (M3K) meliputi beberapa pihak yang terlibat dalam program M3K. Tujuan dari beberapa pihak ini diselaraskan dengan visi dan misi dari pihak yang terkait. Dan tujuan program

Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) menjadi tujuan bersama yaitu komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA), Instansi pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP). Sasaran dari tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali adalah masyarakat bantaran sungai Winongo dan Lingkungan Sungai Winongo. Pemerintah Kota Yogyakarta mendukung kegiatan komunitas FKWA dan pemerintah kota Yogyakarta menyerahkan kepada komunitas FKWA dalam pengelolaan sungai Winongo kota Yogyakarta.

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) merupakan sebuah program yang berkonsep, yang dimana rumah masyarakat yang ada di bantaran sungai Winongo kota Yogyakarta di mundurkan, dinaikan dan menghadap ke sungai Winongo. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bertujuan untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo, sehingga rumah masyarakat bantaran sungai Winongo terlihat asri dan layak huni. Seluruh rumah masyarakat yang ada di bantaran sungai Winongo dibuat menghadap ke sungai Winongo sehingga rumah masyarakat tidak lagi membelakangi sungai.

Tujuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) di bantaran sungai Winongo mengingat jika terjadi hujan lebat meminimalisir akan adanya korban banjir ketika musim hujan. Rumah yang dimundurkan dan dinaikan ini bertujuan untuk menghindari luapan air sungai Winongo ketika musim hujan. Setiap tahunnya beberapa daerah permukiman masyarakat yang dialiri sungai Winongo selalu terendam banjir saat musim hujan bahkan ada rumah yang hanyut karena luapan air

sungai Winongo. Sehingga permukiman bantaran sungai Winongo tidak terendam banjir dan hanyut saat musim hujan.

Selain betujuan untuk penataan permukiman masyarakat bantaran sungai Winongo dan meminimalisir kobran banjir luapan air sungai Winongo, program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bertujuan untuk memberikan ruang pembangunan akses jalan dan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pembangunan akses jalan ini dinilai sangat penting karena untuk akses kegiatan masyarakat sehari hari, yang dimana awalnya akses jalan ini begitu sempit. Untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau ini dilakukan karena kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di lingkungan sungai Winongo yang sebenarnya keadaan sungai Winongo masih alami sehingga dapat dimanfaatkan mengingat untuk mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai.

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini diterapkan hanya dibeberapa daerah yang dilalui sungai Winongo, khususnya di Kota Yogyakarta. Program ini berawal di fokuskan pada daerah kota Yogyakarta terlebih dahulu. Daerah yang dilalui dari pelaksanaan program M3K terdiri dari beberapa kelurahan dalam 6 kecamatan di Kota Yogyakarta yaitu:

Tabel 3.2

Lokasi Pelaksanaan Program M3K

No	Kelurahan	Kecamatan
1	Bener, kricak	Tegalrejo
2	Bumijo	Jetis
3	pringgokusuman	Gedongtengen
4	Ngampilan	Ngampilan

5	Patangpuluhan, pakuncen	Wirobrajan
6	Gedongkiwo	Mantrijeron

Sumber: Data Primer Oleh Penliti, 2019

Dari hasil wawancara dengan ketua Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Endang Rohjiani menyatakan bahwasanya:

“program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi disemua daerah yang dilalui sungai Winongo. Sehingga Tujuan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum dapat tercapai”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Endang Rohjiani diatas sama dengan Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) juga menyatakan bahwa program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi di beberapa daerah yang dilalui sungai Winongo. Hal ini dinilai karena adanya beberapa masalah dalam penerapan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) seperti:

1. Keterbatasan dari kesiapan masyarakat dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)
2. Kurang terbukanya pemikiran masyarakat mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sebagai upaya mitigasi bencana
3. Padatnya permukiman penduduk bantaran sungai Winongo yang dimana masyarakat merasa diberatkan dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)

Dari hasil temuan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memang belum terealisasi sepenuhnya didaerah kota Yogyakarta yang dilalui oleh sungai Winongo. Akan tetapi ada beberapa daerah yang sudah menerapkan program M3K seperti didaerah kelurahan Bener yang sudah mereliasasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sehingga beberapa tujuan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sudah tercapai, seperti gambar berikut:

Gambar 3.1
Tercapainya Perluasan Akses Jalan di Kelurahan Bener



Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Salah satu tujuan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah pembangunan jalan. Di daerah Kelurahan Bener seperti yang ada pada gambar diatas adalah salah satu tercapainya tujuan pemabangunan jalan yang di mana didaerah Bener dulunya jalan masih sempit, sekarang menjadi lebih besar dan luas. Sehingga masyarakat dapat berlalu-lalang melaksanakan aktivitas dengan lebih nyaman. Perluasan pembangunan akses jalan juga mempermudah proses

evakuasi jika terjadi bencana di daerah bantaran sungai Winongo, khususnya di Kelurahan Bener yang sudah merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Gambar 3.2

Tercapainya pembangunan Gazebo di Kelurahan Bener



Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Bukanya hanya perluasan jalan di daerah kelurahan Bener pembangunan gazebo sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) di bantaran sungai Winongo juga sudah tercapai seperti gambar di atas. Sungai Winongo merupakan salah satu sungai yang masih alami. Tercapainya pembangunan gazebo sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di bantaran sungai Winongo merupakan salah satu hal yang penting, karena kurangnya RTH di bantaran sungai Winongo.

Terealisasinya Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bukan hanya dikelurahan Bener. Di kelurahan Ngampilan masyarakat juga sudah menerapkan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Akan tetapi yang membedakan antara Kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan menurut Endang Rohjiani bahwasanya:

“Mayoritas masyarakat kelurahan Bener sudah merealisasikan program M3K, berbeda dengan kelurahan Ngampilan. Daerah yang sudah Merealisasikan program M3K di Kelurahan Ngampilan yaitu kampung Ngampilan”

Seperti yang sudah dipaparkan oleh Endang Rohjiani selaku ketua komunitas FKWA berikut gambar terealisasinya Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) di kelurahan Ngampilan :

Gambar 3.3
Terciptanya Akses Jalan di Ngampilan



Sumber: Dokumen Komunitas FKWA, 2018

Gambar 3.4
Terciptanya Taman di Ngampilan



Sumber: Dokumen Komunitas FKWA, 2018

Tujuan dari pelaksanaanya program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) di kelurahan Ngampilan tercapai. Seperti gambar diatas yang dimana permukiman masyarakat bantaran sungai Winongo Ngampilan sudah tertata, adanya taman di sebagian depan halaman rumah dan akses kendaraan besar seperti mobil. Walaupun tidak semua didaerah kelurahan Ngampilan sudah merealisasikan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K).

Dari hasil temuan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) dibantaran sungai Winongo kota Yogyakarta belum terealisasi sepenuhnya. Sehingga harapan dari tujuan hasil pogram Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) belum terwujud disemua daerah yang dilalui sungai Winongo. Peran utama dalam

melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo, yang dimana masyarakat sungai Winongo merupakan salah satu dari sasaran program Mundur Munggah Madhep Kali.

Kesiapan masyarakat dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) adalah salah satu faktor utama berjalanya program tersebut. Pemerintah kota Yogyakarta hanya memfasilitasi masyarakat dalam penataan pemukiman di bantaran sungai Winongo. Masyarakat tidak siap dalam melaksanakan program Mundur Munggu Madhep Kali (M3K) karena pemikiran masyarakat belum terbuka akan ada adanya bencana banjir. Masyarakat bantaran sungai hanya memikirkan dimana dia bisa tinggal dan membangun rumah.

Padatnya permukiman penduduk bantaran sungai Winongo menjadi hambatan karena dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) rumah-rumah yang ada dibantaran sebagian dari rumah direnovasi. Sehingga beberapa dari masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo mengeluhkan jika rumahnya menjadi lebih sempit. Kepadatan penduduk ini lah yang menyebabkan salah satu faktor mengapa masyarakat belum siap dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

3.2 Kegiatan Yang Menjadi Pendukung Program M3K

Kegiatan Pendukung dalam program merupakan sarana prasarana yang variabel dalam rangka pencapaian sasaran. Variabel penunjang ini harus konsisten dalam arti yang mempunyai kaitan erat dengan program yang bersangkutan. Dalam

Pelaksanaan Program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) membutuhkan kegiatan pendukung dalam program. Kegiatan pendukung pelaksanaan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) adalah sosialisasi kepada masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Dalam sosialisasi memberikan juga penjelasan mengenai tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bukan hanya sekali melainkan bertahap, Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengerti mengenai penjelasan, tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Dalam kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) dilakukan oleh komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). Peran Komunitas FKWA dalam sosialisasi menjadikan hal penting karena program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) gagasan dari komunitas FKWA.

Pemerintah Kota Yogyakarta juga berperan dalam kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Gagasan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) dari Forum Komunikasi Winogno Asri (FKWA) merupakan salah satu program yang berkonsep dalam Melaksanakan program pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Sehingga pemerintah Kota Yogyakarta ikut berperan dalam pelaksanaan dan mensosialisasikan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) kepada masyarakat bantaran sungai Winongo.

Dari hasil Wawancara dengan ketua Komunitas Forum Komunikas Winongo Asri Endang Rohjiani seorang pegiat di lingkungan sungai Winongo menyatakan bahwa:

“kegiatan sosialisasi ini sudah dilkakukan disemua daerah yang dilalui sungai Winongo. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan setelah ada persetujuan dengan pemerintah Kota Yogyakarta dan Gubernur Provinsi DIY mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) pada tahun 2015. Kegiatan sosialisasi program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) memperkenalkan dan menjelaskan mengenai program M3K kepada masyarakat bantaran sungai Winongo”.

Kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) sudah dilakukan di semua daerah yang dilalui sungai Winongo. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA). Komunitas FKWA melakukan kegiatan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat bantaran sungai Winongo. Hal ini dilakukan bertujuan memberikan pendekatan dan penjelasan kepada masyarakat bantaran sungai Winongo mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K).

Dalam kegiatan sosialisasi ini komunitas FKWA melakukan beberapa tahap dan disetiap tahapnya ada beberapa perbedaan yang terlibat. Berikut kegiatan sosialisasi setiap tahapnya :

Tabel 3.3
Tahap Kegiatan Sosialisasi Program M3K

Tahap Pertemuan Sosialisasi	Melibatkan
Tahap 1	Anggota Komunitas dan beberapa masyarakat yang di anggap berkepentingan di daerah tersebut seperti Ketua RW dan RT
Tahap 2	Perwakilan dari Anggota FKWA RW dan RT beserta masyarakat
Tahap 3	Pemerintah Kota Yogyakarta, Anggota Komunitas FKWA, RW dan RT beserta masyarakat

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) dilakukan disemua daerah yang dilalui sungai Winongo Kota Yogyakarta secara berkali-kali dan bertahap. Tahap pertama dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh komunitas FKWA dan hanya melibatkan beberapa masyarakat yang bekepentingan didaerah tersebut seperti RT dan RW. Kegiatan dalam tahap pertama yaitu memperkenalkan dan menjelaskan mengenai program Mundur Munggh Madhep kali (M3K) dan tujuan dari prgram M3K.

Tahap kedua dari kegiatan sosialisasi ini melibatkan masyarakat daerah yang dilalui sungai Winongo serta komunitas FKWA. Dalam tahap kedua ini ketua RW dan ketua RT membuka kegiatan sosialisasi dengan mejelaskan sedikit mengeni program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Setelah itu komunitas FKWA meneruskan dan menjelaskan mengenai maksut dan tujuan dari program Mundur Munggh Madhep Kali kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi tahap

kedua ini juga sebagai penilai bagaimana respon masyarakat akan adanya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K).

Tahap ketiga dari kegiatan sosialisasi program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) melibatkan pemerintah Kota Yogyakarta, komunitas FKWA dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dalam tahap ini dimaksudkan agar masyarakat mengerti bahwa program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) memiliki tujuan, harapan dan berdampak positif untuk masyarakat. Hal ini dimaksudkan juga bahwa peran masyarakat penting dalam pelaksanaan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Sehingga masyarakat benar benar siap dalam melaksanakan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K).

Gambar 3.5

Kegiatan Sosialisasi Program M3K Yang Sudah Dilakukan



Sumber: <http://sda.pu.go.id/old/sda/post/100167/mengelola-koridor-sungai.html>
(27 September 2019)

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan sosialisasi mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan unuk memperkenalkan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan beberapa pihak yang terkait. Kegiatan sosialisasi seperti gambar diatas melibatkan masyarakat bantaran sungai Winongo, komunitas Forum FKWA dan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dari hasil temuan diatas kegiatan dalam yang mendukung dalam pelaksanaan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) adalah sosisalisasi. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik walaupun dilakukan dengan beberapa tahap. Dalam kegiatan sosialisasi ini peran yang telibat penting dalam menjelaskan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) adalah komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (M3K) karena program M3K adalah gagasan dari Komunitas tersebut.

Kegiatan sosialisasi yang pertama hanya melibatkan komunitas FKWA dan beberapa masyarakat yang berkepentingan didaerah tersebut. Hal ini dilakukan sebagai pengantaran mengenai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Menjelaskan maksut, tujuan dan dampak yang diharapkan dari tujuan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). Sehingga harapan dari diadakanya sosialisasi program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) masyrakat benar-benar siap untk bekerja sama dalam pelaksanaanya.

Kegiatan sosialisasi tahap kedua dilakukan oleh komunitas FKWA dan seluruh masyarakat daerah yang dilairi sungai Winongo. Kegiatan ini dilakukan

dengan pembicara Ketua RW dan RT. Ketua RW dan RT sebagai pembicara pertama mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Keterlibatan Komunitas FKWA dalam tahap kedua ini sebagai pengawas yang menilai antusias Masyarakat, serta memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai maksud, tujuan dan dampak yang diharapkan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Kegiatan sosialisasi selanjutnya melibatkan komunitas FKWA, masyarakat dan Pemerintah kota Yogyakarta. Melibatkan Pemerintah Kota Yogyakarta merupakan salah satu hal penting untuk meyakinkan dan menyiapkan masyarakat dengan pelaksanaannya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Kegiatan ini melanjutkan dari pembahasan kegiatan sebelumnya dengan terlibatnya Pemerintah kota Yogyakarta sebagai pembicara dalam membahas program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dapat menjadikan masyarakat siap dalam pelaksanaan program M3K.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan Walikota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) kota Yogyakarta, Komunitas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) dan Masyarakat bantaran sungai Winongo. Dalam kegiatan sosialisasi ini berbeda dari kegiatan sebelumnya yang dimana membahas mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sosialisasi membahas bagaimana prosedur program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K), yang dimana ada tahapan dalam pelaksanaan program M3K. Selain membahas prosedur dalam sosialisasi juga membahas mengenai rumah masyarakat yang dikategorikan dapat ditinggali atau relokasi untuk sementara saat

pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sehingga diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat mau dan siap dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan bahwa masyarakat menjadi peran penting dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara bertahap memberikan nilai bagaimana antusias masyarakat dengan adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Sehingga masyarakat benar benar mengerti dan melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

3.3 Prosedur Pelaksanaan Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)

Prosedur Pelaksanaan merupakan organisasi yang didesain secara efisien, efektif dan konsisten dalam melaksanakan program. Prosedur tersebut meliputi perngorganisasian, tenaga kerja dan peraturan undang-undang. Dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) pemerintah kota Yogyakarta memutuskan jika bangunan dimundurkan 1 sampai 3 meter jika rumah berjarak dekat dari bibir sungai. Prosedur dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini tidak membongkar seluruh rumah, hanya saja membongkar sebagian rumah untuk direnovasi. Rumah yang membelakangi sungai dibongkar

dan direnovasi yang dimana bagian belakang rumah dijadikan bagian depan rumah, sehingga rumah menghadap kesungai Winongo.

Pelaksanaan program Mundur Munggha Madhep Kali (M3K) dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi rumah. Dari situasi dan kondisi dapat ditentukan kategori rumah yang dapat ditinggali saat pembongkaran dan renovasi. Sehingga dapat diketahui rumah yang dikategorikan dapat ditinggali atau direlokasi untuk sementara dalam masa pembongkaran dan renovasi. Untuk masyarakat yang harus direlokasi sementara, masyarakat tersebut tinggal di rumah susun yang ada di kelurahan Bener kota Yogyakarta. Berikut kategori pembongkaran dan renovasi rumah:

Tabel 3.4

Kategori Rumah Dalam Pelaksanaan Program M3K

Persentase Bangunan Rumah	Kategori
25%	Masih Bisa tinggal
50%	Bisa tinggal dan Bisa relokasi
75%	Relokasi

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

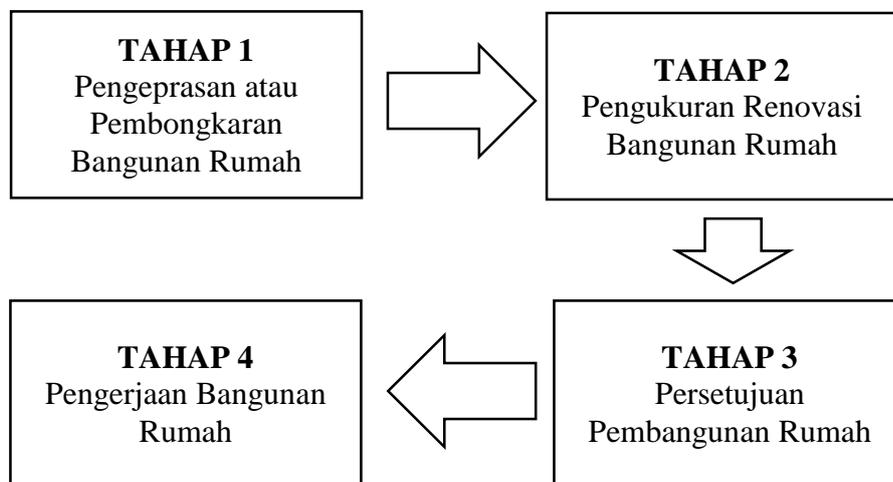
Dalam Pelaksanaan program Mundur Munggha Madhep Kali (M3K) bangunan rumah masyarakat bantaran sungai Winongo dikategorikan. Sesuai dengan tabel diatas menurut Yunita selaku kepala seksi penataan kawasan permukiman Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) kota Yogyakarta menyatakan:

“Pengkategorian dalam pelaksanaan program Mundur Munggha Madhep Kali (M3K) bertujuan agar penghuni rumah merasa nyaman untuk tinggal dan hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi rumah yang dibongkar dan direnovasi”

Dalam Pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ada tahapan dalam pelaksanaannya. Prosedur pembongkaran dan renovasi ini juga memerlukan kesepakatan dari masyarakat yang meniggali rumah dengan pemerintah yang terlibat dalam program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Pada tahap pembongkaran yang berperan dalam pelaksanaannya adalah masyarakat sebgai pemilik rumah, lalu untuk renovasi pembangunan kembali dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta. Berikut tahapan dalam prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K):

Bagan 3.1

Tahapan Prosedur Pelaksanaan Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K)



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Tahapan dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini adalah tahapan umum yang sudah disosialisasikan sebelumnya. Setiap tahapan dalam pelaksanaan pemerintah, masyarakat dan komunitas FKWA memiliki peran tersendiri. Peran komunitas FKWA disini adalah sebagai perantara

dan pengamat dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) ini dibiayai oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta dalam eksekusi pembangunan rumah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta. Peran pemerintah Kota Yogyakarta menjadi sangat penting dalam pembangunan rumah masyarakat bantaran sungai Winongo.

Dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sesuai dengan tahapan prosedur masyarakat diharap memiliki surat keterangan mengenai rumah. Sebagian besar tanah yang ada di bantaran sungai Winongo merupakan tanah Sri Sultan Hamangkubono (*Sultan Ground*). Masyarakat yang tidak memiliki sertifikat status tanah yang ditinggali diharapkan untuk mengurus sertifikat tersebut agar pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dapat dilaksanakan. Jika masyarakat tidak memiliki sertifikat status tanah, masyarakat tersebut tidak akan mendapatkan bantuan dalam pembangunan rumah karena rumah tersebut dianggap ilegal.

Dalam tahap pertama pengeprasan atau pembongkaran bangunan rumah pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat penghuni rumah. Tahap kedua pengukuran renovasi bangunan rumah dilaksanakan oleh tim dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) dan penghuni rumah. Dalam tahapan ketiga ini persetujuan pembangunan rumah ini dilakukan sebagai pengajuan desain rumah yang dikerjakan dan disepakati oleh penghuni rumah. Tahapan ke empat ini adalah pengerjaan pembangunan yang dilaksanakan oleh

tim Dinas Pkerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) kota Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan bu Endang selaku ketua Komintas FKWA menyatakan bawasanya:

“prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terlaksana dengan baik dan maksimal. Walaupun sudah diadakanya kegiatan sosialisasi tidak menjadikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bukanlah program yang mudah untuk dilaksanakan”.

Gambar 3.6

Pembangunan Rumah Program Mundur Munggah Madhep Kali M3K Swadaya



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Daerah di kelurahan Bener kota Yogyakarta melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) berbeda dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Daerah tersebut melaksanakan program dengan cara mereka sendiri akan tetapi tetap dalam pengawasan komunitas FKWA. Di daerah tersebut masyarakat melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dengan swadaya, yang dimana membongkar dan membangun rumah kembali dengan biaya sendiri dan pekerja yang mereka pilih sendiri untuk merenovasi sendiri. Akan tetapi dengan swadaya pembangunan rumah tidak cepat terselesaikan karena tanpa adanya bantuan dari pemerintah Kota Yogyakarta.

Di kelurahan Ngampilan kampung Ngampilan, dalam pelaksanaannya berbeda dengan yang ada di kelurahan Bener dan Tahap prosedur pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Di kelurahan Ngampilan dalam melaksanakan program Mundur Munggah Madhep Kali dikerjakan oleh penghuni rumah. Akan tetapi dana dalam pembangunan rumah dengan melibatkan bantuan pemerintah Kota Yogyakarta dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan rumah dan situasi kondisi lingkungan bantaran sungai Winongo kelurahan Ngampilan. Kelurahan ngampilan mendapatkan dana bantuan untuk program M3K dengan syarat memiliki surat kepemilikan atau surat ijin untuk tinggal.

Menurut Yunita Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) selaku kepala seksi penataan kawasan permukiman menyatakan bahwa:

”Dalam prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) juga dapat dilakukan tanpa keterlibatan

pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengerjaannya, akan tetapi bila melibatkan pemerintah kota Yogyakarta dalam pengerjaannya harus ada kesepakatan antara pemerintah kota Yogyakarta dan masyarakat penghuni rumah”

Walaupun pembangunan rumah dengan dana dan pekerja tersendiri yang dipilih oleh masyarakat, masyarakat juga mengikuti aturan dari program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) yang sudah ditetapkan konsepnya. Masyarakat juga merenovasi membalikan bangunan rumah menghadap ke sungai Winongo jika rumah masyarakat membelakangi sungai. Untuk rumah Masyarakat yang harus dan masuk kategori harus dimundurkan, Masyarakat juga membongkar sebagian rumah untuk mundur 1 sampai 3 meter dengan melihat situasi dan kondisi permukiman masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo.

Dari hasil Wawancara dengan ibu Yunita Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP) menyatakan bahwa:

“prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dibuat dengan aturan yang ada, namun masih saja ada hambatan dari situasi kondisi lingkungan dan dari masyarakat itu sendiri”.

Seperti pernyataan diatas dalam pelaksanakannya hasil temuan dari hambatan setiap daerah yang dilalui sungai Winongo rata-rata hampir sama, berikut hambatan pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K):

1. Tahap pengeprasan atau pembongkaran yang ditanggung oleh masyarakat sendiri, yang dirasa memberatkan masyarakat.

2. Persetujuan masyarakat dengan pemerintah kota Yogyakarta dalam tahap persetujuan pembangunan, masyarakat meminta bawasanya rumah yang akan direnovasi sesuai keinginan masyarakat.
3. Padatnya permukiman lingkungan bantaran sungai Winongo, yang dimana masyarakat mengeluhkan rumah yang semakin menyempit jika rumah masyarakat tersebut dimundurkan.
4. Kurang siapnya masyarakat dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Masyarakat hanya memikirkan dimana masyarakat tersebut yang terpenting dapat tinggal dirumah yang sudah dibangun di bantaran sungai Winongo
5. Masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai surat kepemilikan tanah ataupun surat izin tinggal, yang dimana masyarakat tidak mendapatkan dana bantuan dari pemerintah Kota Yogyakarta.

Dari hasil temuan di atas program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum berjalan dengan baik dan maksimal dalam pelaksanaannya karena beberapa hambatan yang ada. Akan tetapi pada akhir tahun 2019 di beberapa daerah yang dialiri sungai Winongo pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) serentak dilakukan sesuai dengan aturan prosedur yang sudah ditetapkan. Prosedur pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) tidak harus dilakukan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Kelurahan Bener melaksanakan program dengan swadaya dan Kelurahan Ngampilan di kampung Ngampilan

menggunakan dana dari pemerintah Kota Yogyakarta dengan syarat memiliki surat rumah.

Pelaksanaan program Mundur Munggah Madhp Kali (M3K) bisa dilakukan tanpa bantuan dari pemerintah kota Yogyakarta. Akan tetapi pelaksanaan dalam pogram Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) tetap sesuai dengan konsep yang yang sudah ditetapkan, yang dimana rumah yang membelakangi sungai menjadi menghadap ke sungai Winongo. Prosedur program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) tidak begitu efektif yang dimana pada hasil temuan ada hambatan masyarakat merasa berat dalam tahap pengeprasan atau pembongkaran bangunan rumah yang dilakukan oleh masyarakat penghuni rumah itu sendiri.

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) belum terlaksana sepenuhnya. Bukan berarti program ini tidak berhasil, akan tetapi hambatan dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) bisa diselesaikan. Dari hasil temuan dan analisis yang sudah dijelaskan bawasanya mayoritas masyarakat bantaran sungai Winongo Kota Yogyakarta belum siap dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Kesiapan masyarakat bantaran sungai Winongo menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

3.4 Menetapkan Hasil Yang Diharapkan Dari Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K)

Hasil yang diharapkan dari kegiatan yang bersangkutan merupakan variabel penunjang agar sasaran program keseluruhan dapat tercapai. Oleh karena itu masing-masing kegiatan atau program perlu direncanakan produk atau hasil yang diharapkan. Sebelum program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) disosialisasikan sebagai kegiatan yang mendukung program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) sudah ditetapkan tujuan dan harapan dari program tersebut. Program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) merupakan gagasan dari komunitas FKWA yang diajukan ke pemerintah Kota Yogyakarta lalu disetujui dengan beberapa harapan dari beberapa pihak yang terkait. Beberapa Harapan yang sudah ditetapkan dari program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) menjadi saling berkaitan dari beberapa pihak.

Menurut Rina Aryawati selaku seksi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) bawasanya :

“Harapan dari adanya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) yaitu memberi ruang untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dibantaran sungai Winongo, karena rata-rata diseluruh daerah yang dilalui sungai Winongo masih sedikit dengan adanya RTH, sehingga pembangunan RTH merupakan salah satu harapan mengingat sungai Winongo adalah sungai yang masih alami di Kota Yogyakarta dan merubah pola budaya masyarakat bantaran sungai Winongo untuk tidak lagi membuang limbah rumah tangga dan sampah ke sungai Winongo, agar air sungai Winonog tidak tercemar kembali”

Dari awalnya gagasan program yang berkonsep Mundur Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) harapanya mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai.

Setelah adanya penjelasan dari komunitas FKWA mengenai program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) dan disetujui oleh pemerintah Kota Yogyakarta. Harapan dari adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) juga berkaitan dengan tujuan dari adanya program M3K.

Tabel 3.5
Hasil Yang Diharapkan

No	Tujuan	Hasil Yang Diharapkan	Sasaran
1	Penataan Permukiman Bantaran sungai Winongo	Permukiman Masyarakat Bantaran Sungai Winongo menjadi tertata, asri dan layak huni	Permukiman Masyarakat bantaran sungai Winongo
2	Pembangunan akses jalan	Memberikan akses jalan yang lebih lebar bagi masyarakat bantaran sungai Winongo dan juga akses jalan sebagai evakuasi jika terjadi bencana	Lingkungan bantaran sungai Winongo
3	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan gazebo	Menjadikan lingkungan sungai Winongo	Sempadan sungai Winongo
4	Mitigasi Bencana	Masyarakat bantaran sungai Winongo terhindar dari bencana banjir saat musim hujan	Masyarakat sungai Winongo
5	Melestarikan lingkungan sungai Winongo	Mengubah pola budaya masyarakat agar tidak membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo	Masyarakat bantran sungai Winongo
6	Wisata Winongo Berbasis Sungai	Terwujudnya dalam jangka panjang lingkungan sungai winongo menjadi sarana wisata dan rekreasi masyarakat	Lingkungan bantaran sungai Winongo

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Dari awal disetujuinya program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K) dengan harapan dan prosedur yang sudah ditetapkan, biasanya program M3K belum memberikan hasil maksimal dari harapan yang sudah ditetapkan. Program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya di daerah yang dialiri sungai Winongo Kota Yogyakarta. Akan tetapi di daerah kelurahan Bener kota Yogyakarta menjadi salah satu icon terwujudnya harapan yang sudah ditetapkan oleh komunitas FKWA dan pemerintah Kota Yogyakarta. Permukiman masyarakat menjadi lebih tertata dan masyarakat tidak lagi membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo.

Dari hasil Wawancara dengan komunitas FKWA sebagai penggagas program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K) menyatakan:

“harapan dari program M3K masih jauh dari yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K) belum terealisasi disemua daerah yang dilalui oleh sungai Winongo”.

Akan tetapi untuk beberapa daerah yang ada di kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan sudah merelaliasasikan program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K). Perbedaan antara kelurahan Ngampilan dan Kelurahan Bener yaitu di kelurahan Ngampilan terealisasi di kampung Ngampilan dan untuk di Kelurahan Bener sebagian besar daerah Kelurahan Bener sudah merealisasikan program Mundur Mungah Madhep Kali (M3K). Sehingga ada beberapa pencapaian dari harapan yang sudah ditetapkan, seperti akses jalan, permukiman yang sudah menghadap ke sungai, terciptanya gazebo yang sudah ditunjukan diatas dan pola

budaya masyarakat yang sudah tidak lagi membuang limbah rumah tangga seperti beberapa gambar berikut:

Gambar 3.7
Terciptanya Akses Jalan di Kelurahan Bener



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Salah satu hasil harapan yang sudah ditetapkan adalah terwujudnya pemabangunan jalan. Akses jalan seperti gambar diatas merupakan salah satu hasil dari pelaksanaan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K). Terwujudnya pembangunan jalan dalam program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memberikan akses jalan kepada masyarakat bantran sungai Winongo untuk beraktifitas, seperti gambar di atas adalah satu terwujudnya harapan pembangunan jalan, yang berada di daerah kelurahan Bener kota Yogyakarta.

Gambar 3.8
Sungai Bebas Limbah dan Sampah Di Kelurahan Bener



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Selain itu sungai Winongo juga bebas sampah, yang dimana pola budaya masyarakat tidak lagi membuang limbah rumah tangga dan sampah disungai secara langsung. Sehingga berdampak pencemaran sungai Winongo yang tadinya dikategorikan berat menjadi ringan. Air sungai Wionongo pun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Gambar diatas merupakan salah satu bawasanya harapan dari hasil yang sudah ditetapkan terwujud di daerah kelurahan Bener kota Yogyakarta.

Di salah satu daerah di kelurahan Ngampilan yaitu kampung Ngampilan sudah merealisasikan program Mundur Munggah Mahdep Kali (M3K).

Terealisasinya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) berbeda dengan Kelurahan Bener yang melakukan dengan swadaya sedangkan Kampung Ngampilan dengan dana bantuan dari pemerintah Kota Yogyakarta. Selain itu di Kelurahan Ngampilan hanya kampung ngampilan saja yang sudah merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K), sedangkan di kelurahan Bener hampir semua daerah yang di aliri sungai Winongo sudah merealisasikan program M3K. Berikut gambaran realisasi program Mundur Munggah Madhep Kali di Ngampilan:

Gambar 3.9
Realisasi Program M3K di Ngampilan



Sumber: Dokumentasi komunitas FKWA, 2018

Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah Kota Yogyakarta, program Mundur munggah Madhep Kali (M3K) lebih cepat terselesaikan. Sehingga hasil

dari yang diharapkan terwujud di kelurahan Ngampilan walaupun hanya di kampung Ngampilan. Perluasan jalan yang tadinya sempit setelah terealisasinya program Mundur Munggah Madhep Kali, kendaraan roda 4 pun dapat melewati bantaran sungai Winongo di Ngampilan. Pembangunan taman di bantaran sungai Winongo juga terwujud sebagai Ruang Terbuka Hijau di sungai Winongo

Gambar 3.10

Terwujudnya Harapan Program M3K Di Badran



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Di Kelurahan Bumijo kampung Badran dalam merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sangat minim. Hal ini dikarenakan padatnya permukiman di bantaran sungai Winongo Badran. Akan tetapi harapan dari program Mundur Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) sebagian sudah terwujud seperti kolam renang dan gazebo sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Akan tetapi terwujudnya kolam renang dan gazebo sebagai tempat wisata rekreasi masyarakat Badran tidak dikelola dengan baik karena *income* dari tempat tersebut menjadi perebutan antar RW di kampung Badran. Menurut Ucok sebagai salah satu warga Badran menyatakan bahwa :

“Program Mundur Madhep Kali (M3K) susah untuk diterapkan di kampung Badran karena padatnya permukiman rumah, ditambah lagi rumah masyarakat kampung badran termasuk dalam *Sultan Ground* dan masyarakat tidak memiliki surat keterangan status tanah sehingga sebagai rumah ilegal, akan tetapi dari harapan program M3K sudah terwujud”

Harapan dalam mewujudkan Wisata Winongo Bebasis Sungai jauh belum terealisasi di semua daerah yang dilalui oleh sungai Winongo, karna dalam mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai membutuhkan ruang dalam pembangunan tempat wisata sebagai rekreasi masyarakat bantaran sungai Winongo. Terealisasinya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memberikan ruang dalam pembangunan jalan dan pembangunan tempat rekreasi masyarakat bantaran sungai Winongo. Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) merupakan salah satu program penting dalam Mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai

Dari hasil harapan yang sudah ditetapkan dalam program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) belum terwujud. Akan tetapi daerah di kelurahan Bener dan kelurah Ngampilan yang sudah merealisasikan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) mewujudkan harapan yang sejak awal sudah ditetapkan, seperti pelebaran dan pembangunan akses jalan, penataan permukiman yang dimana sudah menghadap ke sungai dan pembangunan gazebo yang juga termasuk sebagai ruang Terbuka Hijau di bantaran sungai Winongo. Tidak hanya itu juga yang dimana masyarakat membuang limbah rumah tangga disungai Winongo menjadi tidak adanya lagi sampah dan limbah di sungai Winongo.

Harapan dari penataan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan pola budaya berpikir tidak membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo hanya terwujud didaerah yang sudah melaksanakan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) seperti di kelurahan Bener dan kelurahan Ngampilan. Pihak yang terkait dalam pelaksanaan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) berharap seluruh daerah kota Yogyakarta yang dialiri sungai Wingono Mewujudkan hasil yang sudah ditetapkan. Dalam mewujudkan Wisata Winongo Berbasis Sungai program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) harus terealisasi di seluruh daerah kota Yogyakarta yang dialiri sungai Winongo.

3.5 Memperkirakan Efek Dan Dampak Program Mundur Munggh Madhep Kali

Efek dan dampak yaitu melakukan survei, wawancara, penentuan sampling dan evaluasi data statistik, dapat diketahui efek dan dampak dari suatu program. Sehingga dari awal sebelum pelaksanaannya program perlu untuk diperkirakan efek dan dampak ketika program sudah berjalan. Program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) memberikan efek dan dampak positif bagi masyarakat bantaran sungai Winongo. Jika tercapainya tujuan dan terwujudnya harapan dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) memberikan efek dan dampak positif sebagai berikut:

Tabel 3.6
Efek dan Dampak

No	Tujuan	Sasaran	Efek dan Dampak
1	Penataan Permukiman Bantaran sungai Winongo	Permukiman Masyarakat bantaran sungai Winongo	Permukiman masyarakat menjadi tertata, asri dan layak huni
2	Pembangunan akses jalan	Lingkungan bantaran sungai Winongo	Masyarakat dapat berlalu lalang dengan kendaraan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan memudahkan proses evakuasi jika terjadi bencana di bantaran sungai Winongo
3	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan gazebo	Sempadan sungai Winongo	Dapat dijadikan saran dan prasarana masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, seperti berjualan makanan dan lain-lain
4	Mitigasi Bencana	Masyarakat sungai Winongo	Memberikan keamanan bagi masyarakat terhindar dari bencana banjir saat musim hujan

5	Melestarikan lingkungan sungai Winongo	Masyarakat bantran sungai Winongo	Budaya tidak lagi membuang sampah dan limbah rumah tangga kesungai
6	Wisata Winongo Berbasis Sungai	Lingkungan bantaran sungai Winongo	Sebagai tempat wisata dan rekreasi masyarakat

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Efek dan dampak dari program Mundur Mungghah Madhep Kali belum terlihat karena program M3K belum terealisasi sepenuhnya. Akan tetapi untuk di daerah yang sudah merealisasikan program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K) masyarakat merasakan dampak positif. Masyarakat merasakan nyaman dengan lingkungan yang tidak lagi kumuh. Pola pikir budaya masyarakat menjadi berubah sehingga tidak lagi membuang limbah rumah tangga di sungai Winongo. Sehingga kelestarian sungai Winongo yang masih alami terjaga dan tidak tercemar lagi.

Menurut Endang Rohjiani selaku ketua komunitas forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) bahwasanya:

“Di kelurahan Ngampilan kampung Ngampilan sudah merealisasikan sejak tahun 2017 dan terwujudnya jalan dan taman di bantaran sungai Winongo di Ngampilan menyusul setelah terealisasinya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K). Dan sekarang masyarakat Ngampilan sudah merasakan efek dan dampak yang sudah diperkirakan sejak awal”

Berikut gambaran sebelum dan sesudah terealisasinya program Mundur Mungghah Madhep Kali (M3K):

Gambar 3.11
Sebelum Terealisasinya Program M3K di Ngampilan



Sumber : Dokumentasi Komunitas FKWA, 2017

Gambar 3.12
Sesudah Terealisasinya Program M3K



Sumber : Dokumentasi Komunitas FKWA, 2018

Dari gambar diatas terlihat jauh beda sebelum dan sesudah terealisasinya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) di bantaran sungai Winongo kelurahan Ngampilan kampung Ngampilan Kota Yogyakarta. Permukiman masyarakat bantaran sungai terlihat asri, indah dan alami. Efek dan dampak dari adanya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) memberikan banyak hal positif untuk masyarakat dan lingkungan sungai Winongo. Dari efek dan dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat bantaran sungai Winongo di kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan diharapkan menjadi contoh kepada masyarakat lain di bantran sungai Winongo Kota Yogyakarta untuk merealisasikan program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K).

Program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) yang sudah terelasasi di kelurahan Bener dan Ngampilan, memberikan efek dan dampak positif bagi masyarakat bantaran sungai Winongo. Masyarakat Bener dan Ngampilan bantaran sungai Winongo dapat lebih mudah beraktivitas dengan kendaraan karena terwujudnya jalan yang lebih luas dari sebelumnya. Ketika musim hujan air luapan sungai Winongo sudah tidak lagi sampai ke rumah masyarakat bantaran sungai Winongo. dari hasil wawancara salah satu warga Pak mulyono menyatakan bahwa:

“pada saat tahun 2017 rumah pak Mulyono terendam banjir lauapan air sungai Winongo saat musim hujan. Setelah terealisasinya program Mundur Munggah Madhep Kali (M3K) pada tahun 2018 pak Mulyono terhindar bencana banjir dari luapan ari sungai Winongo”.

Gambar 3.13
Salah Satu Rumah Warga Bener Pak Mulyono



Sumber : Data Primer Diolah Oleh Peneliti, 2019

Rumah pak Mulyono sudah menghadap ke sungai Winongo. Sebelumnya akses jalan masih sempit, setelah selesai pembangunan rumah dalam pelaksanaan program Mundur Mungga Madhep Kali (M3K), mempermudah masyarakat bantaran sungai Winongo di Kelurahan Bener. Dan pada akhirnya pak Mulyono meningkatkan perekonomiannya dengan berjualan makanan dan minuman di rumah sendiri. Terciptanya akses jalan dan ruang yang besar juga memberikan akses untuk memarkirkan kendaraan yang berkunjung di rumah pak Mulyono.

Adanya Gazebo sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) memberikan efek asri dilingkungan sungai. Sehingga masyarakat merasa teduh, sehingga lebih memberikan efek nyaman bagi masyarakat bantaran sungai Winongo. Tidak hanya itu saja, masyarakat yang berjualan makanan di rumah juga diuntungkan, karena Gazebo yang dibangun bisa digunakan oleh masyarakat untuk para pembeli yang ingin makan di tempat. Gazebo yang dibangun juga memberikan dampak dalam menunjang perekonomian masyarakat bantaran sungai Winongo di Kelurahan Bener.

Dari hasil wawancara dengan bu Endang selaku Ketua Komunitas FKWA menyatakan:

“Dengan tercapainya dan terwujudnya program Mundur Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) yang sudah terelasisasi di kelurahan Bener program M3K memberikan efek dan dampak yang positif kepada masyarakat. Diharapkan daerah Kelurahan Bener dan kampung Ngampilan bisa menjadi contoh untuk masyarakat yang ada di daerah lain yang dilewati sungai Winongo dalam melaksanakan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K)”.

Efek dan dampak program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) belum dirasa dan terlihat sepenuhnya karena program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) belum terealisasi sepenuhnya. Hanya beberapa daerah yang sudah merealisasikan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) yang merasakan efek dan dampaknya. Perkiraan efek dan dampak dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) terbukti untuk masyarakat yang sudah merealisasikan program M3K. Hanya saja masyarakat belum sadar akan efek dan dampak dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K).

Efek dan Dampak dari program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) sudah dirasakan oleh masyarakat daerah kelurahan Bener dan Kelurahan Ngampilan khususnya kampung Ngampilan yang dimana daerah tersebut telah merealisasikan program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K). program Mundur Munggh Madhep Kali (M3K) bukan semata-mata hanya sebagai program, akan tetapi memberi banyak efek dan dampak kepada masyarakat bantaran sungai Winongo, yang dimana menjaga kelestarian lingkungan sungai menjadi hal yang penting dan berdampak baik untuk masyarakat sekitaran bantaran sungai Winongo.